BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Manusia memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain, karena sejak dilahirkan manusia sudah memiliki hasrat atau keinginan pokok, yaitu: keinginan untuk menjadi satu dengan yang lain disekelilingnya (masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya. Hal itu dilakukan manusia untuk dapat mempertahankan kehidupan. Sehingga sangat diperlukan adanya interaksi-interaksi sesama manusia untuk menjadikan hubungan mereka semakin erat. Ketika hubungan itu sudah terbangun diantara kelompok masyarakat, maka akan terlahir rasa solidaritas sosial yang tinggi diantara masyarakat tersebut.

Setiap agama memiliki budaya, adat istiadat, model berpakaiaan, hari-hari besar serta lambang-lambang keagamaan, semua itu adalah wujud eksistensi dan identitas dari masing-masing agama tersebut. Sehingga bisa dibayangkan apabila dalam satu desa terdapat dua agama yang dianut oleh masyarakatnya. Sehingga diperlukan cara untuk menghindari adanya konflik yang timbul akibat perbedaan keyakinan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Salah satu fungsi agama ialah memupuk persaudaraan umat manusia yang berbeda atau bercerai-berai. Tugas tersebut memang tidak begitu sia-sia, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang telah membuahkan hasil positif yang menurut kesaksian sejarah sudah dinikmati sekian banyak bangsa yang berbeda-beda. Namun disamping keberhasilan itu terdapat juga kegagalan. Fakta Kerukunan hanya terdapat pada umat pemeluk agama yang sama. Sebaliknya perbenturan yang banyak terjadi antara golongan pemeluk agama yang berlainan tidak sedikit menodai kehidupan umat manusia yang kemudian tumbuh menjadi sebuah konflik ditengah kehidupan masyarakat. Walaupun penyebab utamanya adalah perbedaan iman, namun faktor suku, ras, faktor perbedaan kebudayaan dan pendidikan turut memainkan peran yang tidak kecil atas kejadian itu.[1] Proses sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia juga sangat menentukan terciptanya hubungan yang baik diantara masyarakat dan merupakan salah satu cara untuk menghindari tumbuhnya konflik. Sehingga sangat diperlukan bagaimana caranya proses sosial itu dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Jika proses sosial itu dilakukan berulang-ulang tanpa disadari kerukunan itu akan terbangun dengan sendirinya.

Bentuk umum dari proses sosial adalah Interaksi sosial yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Sehingga sangat dibutuhkan adanya interaksi yang baik antar umat beragama supaya mampu mewujudkan adanya kerukunan antara umat beragama dan tidak membatasi aktivitas mereka dalam melaksanakan ajaran agama. Masyarakat bagaikan lingkaran besar dan didalamnya banyak

[1] . Soleman b. Taneko, "*Struktur Dan Proses Sosial suatu pengantar sosiologi pembangunan,"* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkaran-lingkaran kecil yang berupa kelompok-kelompok masyarakat. Selain itu lapisan-lapisan masyarakat juga slalu ada dalam setiap kehidupan bermasyarakat baik di lihat dari status, kekuasaan, peran dan kemampuan yang kemudian diikuti dengan adanya profesi-profesi yang ada karena hal tersebut. seperti tokoh-tokoh agama, perangkat desa: kepala desa, sekertaris desa, petinggi, bayan (pemimpin dusun), ketua RW, ketua RT dan lain-lain. Jika interaksi itu mengarah kesemua komponen yang ada dalam masyarakat dan membentuk sebuah pola yang saling berhubungan maka masyarakat akan mewujudkan kerukunan dalam kehidupannya.

Ada 3 Agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Sumbertanggul yaitu Islam, Hindu dan Kristen. Agama Islam merupakan agama mayoritas yang berjumlah 4.323 jiwa, sedangkan Hindu 98 jiwa dan Kristen 9 jiwa yang merupakan agama Minoritas Masyarakat di Desa Sumbertanggul. konflik diantara umat beragama juga ikut andil mewarnai kehidupan sosial masyarakat Sumbertanggul. Masuknya agama Hindu dalam lingkungan masyarakat Sumbertanggul yang beragama Islam melahirkan konflik bagi masyarakat lokal. Karakter masyarakat Sumbertanggul yang kaku, tidak mudah menerima hal baru ditambah nilai-nilai dan norma yang masih sangat kuat, Sehingga kedatangan agama Hindu seakan menjadi ancaman bagi masyarakat Sumbertanggul.

Konflik keagamaan yang terjadi pada masyarakat Sumbertanggul tidak begitu lama, karena hanya 2 tahun konflik tersebut mewarnai kehidupan sosial masyarakat di Desa Sumbertanggul. Agama Hindu masuk ke Desa Sumbertanggul dibawa oleh salah satu penduduk asli Sumbertanggul yaitu mbah pangat yang merupakan mantan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lurah Sumbertanggul tahun 1957-1967. Karena mbah Pangat Sangat disegani oleh masyarakat Sumbertanggul, sifat masyarakat Desa Sumbertanggul yang memiliki rasa kekeluargaan yang sangat kuat dan tidak adanya tindakan anarki terhadap pemeluk agama Islam. Akhirnya konflik tersebut lama kelaman mereda diikuti banyak pengikut agama Hindu dan mereka memiliki kebebasan unuk melakukan ritual keagamaannya.

Keberagaman agama tercermin dalam masyarakat di Desa Sumbertanggul, yang mana masyarakatnya masih sangat menjaga nilai-nilai atau adat istiadat sepertihalnya masyarakat desa pada umumnya, selain itu ketika berkunjung ke Desa Sumbertanggul tidak jarang ditemukan orang-orang yang sedang membuat batu bata atau genting yang terbuat dari tanah liat. Di Desa Sumbertanggul terdiri dari beberapa agama, dengan demikian didirikan pula tempat ibadah masing-masing agama demi kenyamanan ibadah mereka. Penduduk di Desa Sumbertanggul mayoritas menganut agama Islam dan ada beberapa kepala keluarga yang beragama Hindu dan Kristen. Keberagaman ini dapat memicu konflik yang disebabkan kurangnya rasa menghargai antara umat beragama atau saling mengunggulkan kelompoknya masing-masing. Namun pada faktanya masyarakat di desa tersebut mampu menjaga keharmonisan dan interaksi sosial antar agama.

Rasa menghargai dan mengakui adanya perbedaan kepercayaan tidak membuat masyarakat di Sumbertanggul menjadikan penghalang untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Semua masyarakatnya saling mengenal bahkan saling membantu dan bekerjasama, hal itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik ditengah kehidupan masyarakat yang berbeda agama. Seperti ketika salah satu orang Hindu mempunyai hajatan, maka mereka juga akan mengundang langsung satu persatu kerumah tetangga-tetangganya baik orang Islam maupun orang Hindu yang berada disekitar rumahnya. Yang dimana dalam istilah jawa hal itu disebut dengan *ngulemi* (di undang).

Upacara-upacara keagamaan juga biasa dilakukan masyarakat di Desa Sumbertanggul baik upacara agama Hindu maupun upacara agama Islam. Dalam kegiatan upacara keagamaan tersebut tentu saja banyak dari elemen-elemen masyarakat yang terlibat didalamnya. Baik tokoh agama, perangkat desa, tokoh masyarakat dan umat Hindu maupun umat Islam sendiri. Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan tentu saja banyak hal yang harus dilakukan seperti hanya meminta izin ke kepala desa, menyiapkan tempat dimana kegiatan itu dilakukan yang membutuhkan banyak tenaga sehingga melibatkan masyarakat dan para pemuda-pemuda desa, dalam hal itu tidak jarang masyarakat yang berbeda agama ikut terlibat didalamnya. Dan ketika pelaksanaan kegiatan itu para tokoh agama yang berbeda agama juga diundang. Sehingga besar kemungkinannya para tokoh agama itu saling berinteraksi. selain itu masyarakat Hindu dan masyarakat Islam selalu membutuhkan jasa para perangkat desa dalam beberapa urusan dan perannya sebagai pemimpin masyarakat sehingga menciptakan ketenangan dan ketentraman bagi masyarakat Sumbertanggul di tengah adanya perbedaan keyakinan, yang jelas didalam hal itu mereka saling berinteraksi sehingga menimbulkan sebuah tindakan sebagai reaksi dari para perangkat desa untuk menciptakan kerukunan antara umat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragama di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Disini bisa dilihat siapa saja elemen-elemen dari masyarakat yang saling berinteraksi dan bagaimana arah interaksi masyaraka Sumbertanggul sehingga bisa digambarkan menjadi sebuah pola.

Berdasarkan pengamatan sementara bahwa interaksi pada masyarakat Sumbertanggul sangat bermanfaat untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Hal ini dapat berupa toleransi serta tolong-menolong terhadap pemeluk agama lain.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai pola interaksi umat beragama di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interaksi antar umat Hindu dan Islam di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana pola interaksi mayarakat ditengah perbedaan agama di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana interaksi antar umat Hindu dan Islam di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi mayarakat ditengah perbedaan agama di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang sekurang-kuranya:

1. Secara praktis agar bisa dijadikan pijakan atau masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam membahas mengenai interaksi antar umat beragama.
2. Secara teoritis, semoga dapat memberi manfaat dan kegunaan keilmuaan dalam bidang sosial khususnya mengenai interaksi sebagai proses sosial yang harus dilakukan masyarakat pada umumnya.
3. Memberikan informasi pada masyarakat luas tentang interaksi yang terjadi diantara umat beragama yang bernilai positif dan menciptakan kerukunan masyarakatnya di tengah perbedaan agama.

E. Penelitian Terdahulu

Skripsi, yang berjudul “Pluralisme Dan Kerukunan Umat Beragama (Studi di desa Balun kecamatan turi kabupatean lamongan)” penelitinya Asroful Zainudin Asari menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap pruralisme agama dan bagaimana masyarakkat melestarikan kerukunan sehingga solidaritas atas masyarakat terwujut dengan baik. Penulis menganalisis fenomena tersebut berdasarkan kacamata teori sosiologi agama, pluralisme yang tidak hanya berpacu pada pendapat KH. Abdur Rahman saja melainkan dari berbagai pendapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi yang berjudul "Konsep Pluralisme Abdurrahman Wahid Dalam Perspektif Pendidikan Islam" penelitinya Arief Wahyu Rizkiyanto yang didalamnya menjelaskan tentang konsep prulalisme Abdurrahman Wahid dan bagaimana konsep pendidikan Islam terhadap prulalisme. Penulis menyimpulkan dengan adanya konsep pluralisme ini maka kita bisa menerapkannya, untuk mencapai tujuan pendidikan islam yang menjadikan anak didik menjadi manusia yang baik dan menjadikan contoh demokrasi yang dibawa Gus dur yang menekankan pada terciptanya keharmonisan bermasyarakat dengan saling menghargai pendapat orang lain, munculnya rasa empati dan simpati serta solidaritas baik antara sesama muslim ataupun dengan non-muslim, sehingga pada saatnya nanti akan tercipta suatu kultur demokratis dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat.

Berbeda dengan penelitian penulis, dalam penelitian ini membahas mengenai interaksi antara umat Hindu dan umat Islam, dan bagaimana interaksi antara masyarakat yang berbeda agama, tokoh agama dan perangkat desa itu akan membentuk sebuah pola interaksi, sehingga kerukunan antara masyarakat terwujud dengan baik. Penulis akan menganalisis fenomena tersebut berdasarkan teori Fungsionalisme Struktural Talcott Persons.

F. Definisi Konseptual

Penjelasan konsep yang mendasari pengambilan judul di atas sebagai bahan penguat sekaligus spesifikasi mengenai penelitian yang akan dilakukan.

1. Pola Interaksi Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamus lengkap bahasa Indonesia M.Ali menyatakan bahwa pola adalah gambar yang dibuat contoh atau model. Jika dihubungkan dengan pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Banyak ahli yang memberikan uraiannya mengenai definisi interaksi sosial. Walgito, misalnya mendefinisikan intraksi sosial sebagai hubungan antar individu satu dengan individu lain atau sebaliknya. Hubungan tersebut dapat berupa hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Senada dengan Walgino, Benner menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah suatu relasi antara dua atau lebih individu manusia, dimana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu yang lain, atau sebaliknya. Rumusan ini dengan tepat menggambarkan kelangsungan timbal-balik interaksi sosial antara dua atau lebih manusia.[2]

Dengan demikian Interaksi sosial dapat dijelaskan sebagai hubungan timbal-balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun suatu kelompok dengan kelompok lain dimana dalam hubungan tersebut dapat mengubah, mempengaruhi, memperbaiki antara satu individu terhadap individu lainnya. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok

[2] . Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian,* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai kehidupan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.[3]

Didalam interaksi sosial mengandung makna tentang kontak secara timbal balik atau inter-stimulasi dan respon antara individu-individu dan kelompok-kelompok. Alvin dan Helen Gouldner, menjelaskan sebagai "…aksi dan reaksi diantara orang-orang."[4]Dengan demikian, terjadinya interaksi apabila satu individu berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan reaksi dari individu atau individu-individu lainnya.

[3] . Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 54.
[4] .Taneko, *Struktur dan Proses Sosial*, 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Syarat- Syarat Terjadinya Interaksi Soial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua Syarat, yaitu adanya kontak sosial (*social-contact*) dan adanya komunikasi. Kontak pada dasarnya merupakan aksi dari individu atau kelompok dan mempunyai makna bagi pelakunya, yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain. Penangkapan makna tersebut yang menjadi pangkal tolak untuk memberikan reaksi. Kontak dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun komunikasi muncul setelah kontak berlangsung. Terjadinya kontak belum berarti telah ada komunikasi, oleh karena komunikasi itu timbul apabila seseorang individu memberikan tafsiran pada perilaku orang lain. Dengan tafsiran tadi, lalu seorang itu mewujudkan perilaku, dimana perilaku tersebut merupakan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak dan komunikasi.

b. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaiaan. Mungkin penyelesaian itu akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi (*accomodation*); dan ini berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interksi sosial. Keempat bentuk pokok dari interaksi sosial tersebut itu dimulai dengan kerjasama yang kemudian menjadi persaingan serta memunculkan menjadi pertikaian untuk akhirnyasampai pada akomodasi. Akan tetapi ada baiknya untuk menelaah proses-proses interaksi tersebut di dalam kelangsungannya. Proses-proses interaksi yang pokok adalah sebagai berikut:[5]

1) Proses-Proses yang Asosiatif

Beberapa sosialogi menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sebaliknya, sosiolog lain menganggap bahwa kerja samalah yang merupakan proses utama. Golongan yang terakhir tersebut memahamkan kerjasama untuk menggambarkan sebagaian besar bentuk-bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk nteraksi tersebut dapat dikembalikan pada kerjasama. Ada lima bentuk kerjasama, yaitu sebagai berikut:

a) Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong menolong,
b) *Bargaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.
c) Kooptasi (*cooptation*), yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.

[5] . Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Koalisi (*coalition*), yaitu kombinasi antar dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu kerena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antar satu dengan lainnya. Akan tetapi, maka sifatnya adalah kooperatif.

e) *Joint venture*, yaitu: yaitu kerjasama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya pengeboran miyak, pertambangan batubara, perfilman, perhotelan, dan seterusnya.

2) Akomodasi (*Accomodation*)

Istilah akomodasi dipengaruhi dalam dua arti, yaitu untuk menunjukkan pada suatu keadaan dan untuk menunjukkan pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antar orang-perolangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dngan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mecapai kestabilan. Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehidupan kepribadiannya.

2. Umat Hindu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kamus besarbahasa Bahasa Indonesia (KBBI) kata Umat berarti para penganut (pemeluk, pengikut) suatu Agama.[6] Sehingga umat Hindu adalah orang yang memeluk agama Hindu. Karena luasnya perbedaan pemahaman, praktek, dan tradisi yang meliputi agama Hindu, tidak ada definisi universal yang tampak jelas mengenai orang Hindu, atau bahkal kesimpulan apakah Hindu menggambarkan suatu kesatuan, kepercayaan, budaya atau sosio-politik. Tahun 1995, hakim P. B. Gajendragadkar di pengadilan tinggi India mengatakan: Agama Hindu mungkin dapat digambarkan sebagai sebuah jalan kehidupan. Dalam agama Hindu terdapat berbagai perbedaan dan sekte-sekte namun mereka tetap satu karena memiliki dasar-dasar yang sama. Dalam agama Hindu, terhadat hal-hal utama yang dapat menyatukan perbedaan tersebut, dan bersumber dari sastra-sastra suci agama Hindu, yaitu Weda, Upanisda, Purana, dan Wiracarita Hindu. Maka dari itu, seseorang dapat dikatakan seorang Hindu jika: mengikuti salah satu cabang filsafat hindu misalnya Adwaita, Wisistadwaita, Dwaita dan lain-lain; mengikuti tradisi yang terpusat pada salah satu perwujudan Tuhan, misalnya Saiwisme, waisnawa, saktisme dan lain-lain; melakukan suatu macam yoga termaksuk bakti (pemujaan) supaya mencapai moksa; menerima ajaran-ajaran weda-wedadengan takzim; mengakui bahwa kebebasan dicapai dengan jalan yang berbeda-beda; menyadari bahwa jumblah dewa untuk dipuja amat banyak, sehingga agama hindu Nampak berbeda-beda.

[6] . KBBI " Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta: Balai Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Hindu memberikan kebebasan bagi umatnya untuk menuju Tuhannya dengan cara yang berbeda, maka pelaksanaan ritual Hindu didunia berbeda-beda. Misalnya perbedaan upacara pernikahan umat Hindu di Indonesia. Miskipun berbeda-beda umat Hindu di seluruh dunia menuju Tuhan yang samadan menjunjung kitab suci yang sama yang berbeda di antara umat hindu di seluruh dunia adalah tradisi dan praktik keagamaan.

Didalam *Ghandi-Shutra* itu, yang memungut tulisan mahatma Ghandi didalam berkala *Young india* penerbitan tanggal 6 Oktober 1921, dijumpai garis pendirian dan keyakinan mahatma Ghandi sebagai berikut: Saya menganggap Sanatai-Hindu oleh karena, " saya percaya kepada Veda, saya percaya kepada *Varnashrama-Dharma* (empat sususnan kewajiban) dalam arti yang tertera di dalam kitab Veda, saya percaya pada perlindungan lembu dalam arti yang jauh lebih dalam dari pada yang biasa diberikan pihak umum kepadanya, saya tidak menolak pemujaan patung-patung.[7]

Seperti halnnya umat Hindu di Desa Sumbertanggul mereka juga melakukan pemujaan ke patung-patung setiah hari sebanyak tiga kali yaitu; ketika matahari terbit (pagi), siang, dan malam atau sre hari. Selain itu umat Hindu di Desa Sumbertanggul juga tidak memekan daging sapi karena mereka meyakini bahwa lembu memiliki sejarah yang sangat penting bagi umat Hindu seperti halnya Umat Hindu pada umumnya.

a. Umat Islam.

[7] . Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*,(Jakarta: Al-Husna Zikir, 1996), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umat Islam adalah penganut agama Islam yang percaya bahwa Tuhanya hanya satu yaitu Allah dan percaya bahwa Muhammad adalah utusannya. Selain itu seorang muslim harus percaya bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang sudah ada dan sempurna. Seorang muslim mendasari kehidupan mereka dengan liman rukun. Yaitu:

1) Pernyataan iman atau syahadat "tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan (Rasul) Allah.
2) Sholat lima waktu dalam satu hari (subuh, dzuhur,ashar, magrib dan isya').
3) Zakat ketika bulan ramadhan.
4) Puasa ketika bulan kesembilan dalam kalender islam (ramadhan) selama satu bulan.
5) Menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.

Ada enam rukun iman yang seorang muslim harus mempercayainya, yaitu:

1) Iman kepada Allah
2) Iman kepada Malaikat Allah
3) Iman kepada Kitab-kitab Allah
4) Iman kepada malaikat-malaikat Allah
5) Iman kepada Rasul-rasaul Allah dan
6) Iman kepada Qodho' dan qodar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umat Islam di Desa Sumbertanggul juga memiliki banyak kegiatan keagamaan seperti; tahlilan, yasinan, diba'an, kataman al-Qur'an di rumah tetangga-tetangganya secara bergantian dan banyak sekali tradisi-tradisi yang masih dilakukan umat Islam di Sumbertanggul seperti kirim Do'a kepada keluarganya yang sudah meninggal, slametan menyambut kelahiran bayi dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan itu menjadi bukti bahwa Islam di umbertanggul masih sangat kental dan dapat meningkatkan solidaritas sesama muslim di DesaSumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

G. Kerangka Teoretik

Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian yang berjudul *"Pola Interaksi Kerukunan Umat Hindu dan Umat Islam di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto".*adalah teori Fungsionalisme Struktural menurut Talcott Persons. Kareana peneliti menganggap teori fungsionalisme Struktural relevan untuk menjelaskan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Bahasan tentang fungsionalisme struktural Persons ini akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua system "tindakan", terkenal dengan AGIL, sesudah membahas empat fungsi ini kita akan beralih menganalisis pemikiran Persons mengenai struktur dan system.

AGIL suatu *fungsi (function) adalah* kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu akan kebutuhan sistem dengan menggunakan definisi ini, Persons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

system-*adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latensi* (L) atau pemeliharaan pola.

1. Adaptasi (*Adaptation*): sebuah system harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. System harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan butuhannya.
2. Pencapaian tujuan (*Goal attainment*): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. Integrasi (*Integration*): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting (A,G,L)
4. *Latency* atau pemeliharaan pola (*Latency*): subuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola cultural yang menciptakan dan menopang motifasi.[8]

Dalam kehidupan masyarakat di desa Sumbertanggul sangat penting untuk menerapkan keempat fungsi untuk semua sistem "tindakan" dalam mewujudkan kerukunan antara umat beragama yang berbeda dalam satu lingkungan sosial. Masyarakat sumbertanggul harus mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya yang berbeda agama dengan menyadari adanya perbedaan tanpa menyalahkan agama lain yang berkembang di Desa Sumbertanggul. Dan semua elemen masyarakat Sumbertanggul seperti tokoh agama Hindu, tokoh Agama Islam, prangkat desa, umat Hindu, umat Islam, remaja masjid (REMAS), dan taruna

[8] . George Ritzer dan Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi Modern, (Jakarta: Prenada Media, 2004),121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saraswati atau pemudah Hindu harus menyadari adanya tujuan bersama yaitu kerukunan umat beragama sehingga mereka bersikap toleransi dan saling menghargai antara umat agama yang lain. Dan ada dua fungsi lagi menurut Parsons yarus dilakukan masyarakat Sumbertanggul untuk mewujudkan kerukunan umat beragama di Desa Sumbertanggul yaitu integrasi dan latensi.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif (*qualitativeresearch*). Peneliti disini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dengan pendekatan itu peneliti bisa mengetahui pola interaksi sehari-hari objek yang dijadikan informan. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data berupa induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[9]

Sedang pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalam penelitian deskriptif kualitatif terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan

[9] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.[10]

2. **Lokasi dan Waktu Penelitian**.

Penelitian ini berada di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Dengan lokasi yang berada di lingkunngan pedesaan dimana adanya dua agama yang berkembang dalam satu lingkungan sosial yaitu Hindu dan Islam, kehidupan masyarakatnya sesuai dengan masyarakat pedesaan yang dicirikan dengan solidaritas mekanik. Waktu penelitian di lakukan mulai bulan November 2015 sampai bulan Januari 2015.

3. **Pemilihan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Karena di Desa Sumbertanggul masyarakatnya ada yang beragama Hindu dan ada juga yang beragama Islam. Sedangkan yang dipilih menjadi subjek penelitian adalah tokoh agama Hindu, tokoh agama Islam, perangkat desa, masyarakat yang beragama hindu dan masyarakat yang beragama islam. Sehingga peneliti mengetahui bagaimana pendapat mereka mengenai interaksi dan bagaimana pola interaksi yang terjadi di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Tabel 1.1

Nama-nama Informan Penelitian

[10]. Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N0	Nama	Umur	Keterangan
1	Samsul Huda	53	Kepala Desa Sumbertanggul
2	Anwar	43	Tokoh Agama Islam
3	Katiran Wahyudi	58	Tokoh Agama Hindu
4	Tulus	52	Umat Hindu
5	Nuris	32	Umat Hindu
6	Sri Wahyuni	22	Umat Islam
7	Debi	25	Ketua Taruna Saraswati
8	Hadi	24	Ketua Karang taruna

4. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis. Ada empat tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu:[11]

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Ada enam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing dan beberapa dosen lain serta mahasiswa. Pembuatan proposal ini berlangsung sekitar satu bulan melalui diskusi yang terus-menerus dengan beberapa dosen dan mahasiswa.

2) Memilih Lapangan Penelitian

[11]. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 85-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti memilih di Desa Sumbertanggul kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto.

3) Mengurus Perizinan

Yakni mengurus perizinan di Balai Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

4) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang interaksi di Desa Sumbertanggul. Agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan serta untuk menilai keadaan, situasi, latar belakang dan konteksnya sehingga dapat ditemukan dengan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Tahap ini peneliti memilih seorang informan yang merupakan orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan. Kemudian memanfaatkan informan tersebut untuk melancarkan penelitian.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu atau kebutuhanyang akan dipergunakan dalam penelitian ini.

b. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu:

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan datanya.

2) Memasuki Lapangan

Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang baik dan akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik. Serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika dan norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut.

3) Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya, baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan atau menyaksikan sendiri kejadian tersebut.

c. Tahap Analisa Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data.[12]Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dan analisa dengan komparasi konstan.

[12]. Ibid ., 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan.Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti ialah:

a. Data tentang bagaimana interaksi di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

b. Data tentang bagaimana pola interaksi di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

6. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang dijadikan data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian dan merupakan data yang diperoleh dari sumber utama yaitu dari hasil wawancara dan observasi berupa keterangan dari pihak-pihak yang terkait .[13]seperti masyarakat Hindu, masyarakat Islam, tokoh agama, dan pemeritah desa yang saling berinteraksi di Desa Sumbertanggul. Dan data yang diperoleh langsung dari narasumber dari obyek penelitian, data tersebut meliputi:

[13] . Iskandar Wirjokusumo dan Soemadji Ansori, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu-ilmu Sosial Humaniora* (Surabaya: Unesa University Press, 2009), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Wawancara dengan umat Hindu dan umat Islam sebagai pemeluk agama yang berbeda.
2) Wawancara dengan warga bagai mana pola interaksi yang terjadi di Desa Sumbertanggul.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan seperti buku-buku, kitab dan literarur-literatur yang berhubungan dengan interaksi antara umat beragama.

Agar dapat memperoleh data secara lengkap, maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data yaitu, teknis prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[14] Adapun teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung tanpa perantara tentang obyek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara peneliti langsung terjun ke lapangan. Observasi dimaksudkan agar peneliti dapat mendeskripsikan perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut dengan melihat latar belakang kehidupan masyarakat dari aspek-aspek sosial-kultural masyarakat, pendidikan, agama, dan ekonomi. Sehingga peneliti bisa mengetahui secara lebih detail apakah bagaimana pola interaksi di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten

[14] . Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Hal: 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mojokerto dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial-kultural masyarakat, pendidikan, agama, dan ekonomi masyarakat.

2) Wawancara (interview)

Wawancara ini dilakukan dengan alasan bahwa hanya respondenlah yang paling tahu tentang diri mereka sendiri, sehingga informasi yang tidak dapat diamati atau diperoleh dengan alat lain, akan diperoleh dengan wawancara. Cara ini dipilih kerena peneliti mengiginkan mendapatkan informasi yang lebih banyak dan valid mengenai pihak-pihak yang dapat dijadikan informan. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai para pihak yang saling berinteraksi untuk mengetahui bagaimana pendapat mereka mengenai pola interaksi di desa Sumbertanggul kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data dilapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya Yang sudah dimiliki oleh masyarakat Sumbertanggul kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, strategi analisis yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan analisis interaktif. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dilokasi penelitian. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan metode deskriptif, metode ini bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperoleh gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat.[15]Mengenai pola interaksi di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupten Mojokerto.Dan kemudian dianalisis menggunakan teori fungsionalisme struktural untuk mendapatkan penjelasan teoritik fungsionalisme struktural terhadap pola interaksi di Desa Sumbertanggul Kecamana Mojosari Kabupatean Mojokerto.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

a. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstrukturdan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistis yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

b. Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini

[15] . Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.[16]Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

1) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara
2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasanapa yang melatar belakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

c. Diskusi teman sejawat, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampumemberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian.Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan

[16]. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penelitian dengan teman sejawat. Oleh karena pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakannya

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan pembahasan masalah-masalah dalam penelitian ini. Agar dapat dipahami permasalahannya lebih sistematis, maka pembahasaan ini akan disusun penulis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konseptual, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Merupakan kajian teoritik yang membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan Interaksi antara masyarakat ditengah perbedaan agama dalam satu lingkungan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III ANALISIS DATA

Berisi penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian yaitu Desa Sumbertanggul, interaksi antar umat Hindu dan umat Islam dan bagaimana pola interaksi yang terbentuk dalam masyarakat di Desa Sumbertanggul. Kemudian, analisis data yang diporeleh dari lapangan sehingga menjadi penelitian sekripsi yang valid.

BAB IV PENUTUP

Penutup yang terdiri dari kesimpulan akhir hasil penelitian dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id